

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kebutuhan pokok bagi setiap orang adalah kesehatan. Seluruh masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, seperti yang telah dijamin dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 4 yang berbunyi Setiap orang berhak atas Kesehatan. Untuk mencapai angka kesehatan masyarakat yang optimal selain mendapatkan lingkungan hidup yang baik, kualitas dari pelayanan kesehatan juga sangat mempengaruhi.

Dilihat dari sisi pelayanan kesehatan, penyedia fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting. Karena dengan adanya fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan upaya peningkatan kesehatan bisa optimal. Pelayanan kesehatan paripurna merupakan pelayanan kesehatan yang terdiri dari promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Dinia dan Nudji, 2017). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di lingkungan masyarakat yakni rumah sakit. Seperti yang sudah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Tugas rumah sakit dalam pemberian pelayanan kesehatan tidak hanya berfokus pada pelayanan medis saja, namun juga harus memperhatikan pelayanan penunjang medis lainnya salah satunya pelayanan rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data riwayat penyakit, pengobatan serta tindakan yang diberikan kepada pasien. Dijelaskan juga pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis Pasal 1 ayat 1 (Permenkes Rekam Medis), Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen rekam medis bersifat rahasia dan wajib disimpan sekurang-kurangnya dengan jangka waktu 5 tahun terhitung sejak pasien terakhir berobat

seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis tahun 2008 (Permenkes Rekam Medis).

Kerahasiaan isi dokumen rekam medis sangat penting untuk dijaga. Untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis diperlukan manajemen pengelolaan rekam medis yang layak dan sesuai dengan standar. Salah satu unit rekam medis yang menunjang pelayanan rekam medis adalah tempat penyimpanan (*filing*). *Filing* merupakan kegiatan menyimpan dokumen rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali dokumen rekam medis (*retrieval*) yang disimpan dalam rak penyimpanan (Yuliani dan Sukoharjo, 2016). Selain untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis penyimpanan dokumen rekam medis juga berguna untuk menghindari kerusakan dokumen rekam medis (Dewi, 2020). Berkaitan dengan sistem penyimpanan dokumen rekam medis, terdapat enam unsur yang berhubungan dengan penyimpanan, yaitu kemudahan akses, berkualitas, keamanan terjamin (*Security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber dan efisien (Hatta, 2014).

Sistem pelayanan rekam medis di Indonesia saat ini mayoritas menggunakan cara konvensional dengan berbasis kertas. Beberapa alasan yang mendasari mayoritas rumah sakit masih mempertahankan rekam medis konvensional yaitu karena keterbatasan petugas profesional IT, sumber pendanaan yang membutuhkan biaya besar, waktu yang panjang serta payung hukum di Indonesia yang mengatur tentang rekam medis elektronik yang ada saat ini, masih sebatas mengenai legalitas hukum dari rekam medis elektronik dan belum ada peraturan terkait permasalahan privasi dari data rekam medis (Ningtyas dan Lubis, 2018). Namun, dalam pelaksanaan penggunaan rekam medis konvensional dengan berbasis kertas ini terkendala dengan beberapa kekurangan salah satunya yaitu membutuhkan ruang yang luas dan rak penyimpanan yang memadai untuk tempat penyimpanan rekam medisnya. Sehingga untuk mengatasi kekurangan yang ada, sangat diperlukan perhitungan terkait kebutuhan rak penyimpanan rekam medis serta luas ruangan penyimpanan rekam medis

Salah satu contoh rumah sakit yang masih menggunakan rekam medis konvensional berbasis kertas yaitu Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang. Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang ini merupakan rumah sakit yang berada di bawah naungan PT. Pindad Enjiniring Indonesia yang terletak di Jalan Semeru Nomor 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Pindad menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap yang dipisahkan pada folder tersendiri dan atau ruang tersendiri (Budi, 2011). Berkaitan dengan penggunaan rekam medis konvensional berbasis kertas serta sistem penyimpanan rekam medis desentralisasi ini berakibat pada kebutuhan rak yang lebih banyak untuk menyimpan dokumen rekam medis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada 27 September 2021- Desember 2021 di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang, jumlah kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang tahun 2019-2021 yaitu 7.284 pasien, sedangkan rak yang tersedia untuk penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap berjumlah 3 rak. Yangmana dua rak berukuran panjang 3 meter, lebar 30 cm, dan tinggi 2,56 meter dengan 6 shaff dan satu rak berukuran panjang 2 meter, lebar 35 cm, dan tinggi 1,94 cm terdiri atas 5 shaff. Ukuran rak penyimpanan yang tinggi dan tidak seimbang dengan tinggi petugas menyebabkan petugas seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengambilan dokumen rekam medis, terlebih lagi tidak adanya tangga yang berada di ruangan penyimpanan rekam medis rawat inap menyebabkan petugas kesusahan bila dokumen rekam medis yang hendak dicari berada di bagian shaff paling atas. Rak penyimpanan tersebut juga mempunyai subrak yang tidak beraturan yang menyebabkan beberapa dokumen rekam medis tidak bisa dimasukkan ke dalam subrak. Sehingga dokumen rekam medis rawat inap hanya ditumpuk di lantai dan tidak tertata rapi. Melihat dari kondisi tersebut, berakibat pada keterlambatan kinerja petugas rekam medis dalam pengambilan dokumen rekam medis. Selain itu, juga menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis rawat inap. Sehingga perencanaan kebutuhan rak dokumen rekam medis ini sangat diperlukan dengan memperhitungkan beberapa unsur-

unsur terutama dengan prinsip ergonomi untuk meningkatkan produktivitas kinerja petugas di unit filing rawat inap. Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mengambil tema penelitian “Perencanaan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang Berdasarkan Prinsip Ergonomi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana perencanaan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap berdasarkan ergonomi di Rumah Sakit Pindad Kab. Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merencanakan kebutuhan rak dokumen rekam medis rawat inap berdasarkan prinsip ergonomi di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang.
- b. Mengidentifikasi dimensi rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang
- c. Mengidentifikasi dimensi dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang.
- d. Mendesain kebutuhan rak penyimpanan dokumen rawat inap berdasarkan prinsip ergonomi di Rumah Sakit Umum Pindad Kab. Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan terkait perencanaan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis yang secara teoritis telah didapat sewaktu perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti terkait perencanaan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan serta evaluasi dan informasi mengenai perencanaan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis, serta dapat diterapkan di Rumah Sakit Pindad Kab. Malang.